

Proses komunikasi seseorang dipengaruhi oleh gaya komunikasi. Gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan tentu berbeda antara orang yang satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut berupa perbedaan ciri-ciri dan model dalam komunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dan tanggapan yang diberikan pada saat berkomunikasi.³

Selain dapat mengkoordinir pelaksanaan tugas dengan baik, pemimpin juga dapat menghargai dan bekerja sama agar dapat menciptakan suasana kerja yang baik dan memiliki gaya komunikasi yang tepat dalam penyampaian informasi atau

³ Soleh Soemirat, Elvinard Ardianto, Yenny R. Suminar, *Komunikasi Organisasional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hal 31

Sukses atau tercapainya tujuan perusahaan didukung oleh seluruh karyawan yang berperan aktif dan produktif dalam proses kegiatan. Faktor karyawan merupakan faktor kunci, sebab kesalahan dan kekeliruan yang terjadi dapat menyebabkan hambatan yang serius, bahkan dapat menyebabkan kegagalan.

Dalam meningkatkan kinerja karyawan, maka diperlukan adanya dorongan, semangat atau motivasi yang timbul dari dalam diri. Selain itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pimpinan dengan karyawan yang merupakan hak paling mendasar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan memperbaiki komunikasi dalam organisasi tersebut.

Sejak 2004, Metro TV telah hadir sebagai Biro di Jawa Timur. Dan tahun 2009, Metro TV Jawa Timur berubah dari biro menjadi stasiun televisi yang

, Charles Makkiyansyah, Amanda Maniputi. 2019. *Perubahan Kepemimpinan Stasiun Metro TV Jawa Timur 2011 – 2014* oleh Farid Jafar Sidiq, Periode 2011 – 2014 dan periode 2016 – Sekarang oleh Prihadie yang menunjukkan bahwa Kepala stasiun ini dipilih karena loyalitas dan pengalaman karena sebagian dari mereka sebelumnya ada di stasiun lain dengan konten, sehingga beliau dipercayakan karena telah memimpin stasiun Metro TV Jawa Timur agar dapat memberikan inovasi-inovasi program yang menarik untuk menonton.

Sebelum Prihadie baru menjabat sebagai kepala stasiun Metro TV Jawa Timur, ia sudah membuat perubahan dan memberikan koreksi terhadap kualitas Metro TV Jatim. Salah satunya adalah

, Charles Makkiyansyah, Amanda Maniputi. 2019. *Perubahan Kepemimpinan Stasiun Metro TV Jawa Timur 2011 – 2014* oleh Farid Jafar Sidiq, Periode 2011 – 2014 dan periode 2016 – Sekarang oleh Prihadie yang menunjukkan bahwa Kepala stasiun ini dipilih karena loyalitas dan pengalaman karena sebagian dari mereka sebelumnya ada di stasiun lain dengan konten, sehingga beliau dipercayakan karena telah memimpin stasiun Metro TV Jawa Timur agar dapat memberikan inovasi-inovasi program yang menarik untuk menonton.

Sebelum Prihadie baru menjabat sebagai kepala stasiun Metro TV Jawa Timur, ia sudah membuat perubahan dan memberikan koreksi terhadap kualitas Metro TV Jatim. Salah satunya adalah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat mendatangi lokasi kantor yang berada di jalan Ketampon Kompleks. Ruko Permata Bintoro Kav. 118-123, Surabaya ini, karyawan yang menjadi satu tim redaksi di ruang newsroom ini sangat solid dan salingbekerja sama. Hal ini peneliti lihat saat peneliti observasi, dimana para karyawan sedang sibuk mempersiapkan bahan-bahan berita, baik itu naskah, mempersiapkan studio, serta mengecek alat-alat teknis. Mereka menjalankan tugas sesuai jobdisk masing-masing, dan mematuhi berbagai aturan yang ada dalam perusahaan tersebut terlebih persoalan kinerja karyawan yang memang dijunjung tinggi oleh perusahaan. Hal ini terbukti dengan tidak adanya karyawan yang santai-santai pada waktu jam kerja.

Adanya pergantian pemimpin Kepala stasiun Metro TV Jatim selama beberapa periode, akan berdampak pada kedekatan dengan karyawan. karena, setiap pemimpin memiliki karakter dan gaya komunikasi yang berbeda, membuat bawahan melakukan adaptasi lagi dengan pemimpin yang baru. Dengan latar

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, ditemui fakta bahwa gaya komunikasi seorang pemimpinlah yang memengaruhi eksistensi sebuah perusahaan. Salah satunya berdasar penelitian yang dilakukan oleh Chitrawanty (2014) dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi seorang pemimpin mempengaruhi kepuasan kerja karyawannya, yang mana pada akhirnya mempengaruhi bagaimana karyawan tersebut bekerja dan loyal pada perusahaan. Karyawan yang loyal tentu akan bekerja sepenuh hati demi tujuan perusahaan, sehingga menjamin eksistensi perusahaan itu sendiri dari dalam.

B. Rumusan Masalah

[illegible]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Chitrawanty (2014). Mahasiswi ilmu komunikasi Universitas Petra Surabaya ini berjudul “Gaya Komunikasi Project Officer Stie Mahardika Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi Project Officer STIE Mahardika Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan penerapan skala *Likert*. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan gaya komunikasi Project Officer STIE Mahardika Surabaya adalah *nurturing*. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan interval yang menunjukkan bahwa gaya komunikasi *nurturing* memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan 3 gaya komunikasi lainnya yaitu 4,02.⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis Gaya komunikasi sebuah perusahaan. Perbedaannya, jika Chitrawanty menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, maka peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Selain itu, jika Chitrawanty menganalisis perusahaan

Chitrawanty, 2014, *Gaya Komunikasi Project Officer Stie Mahardika Surabaya*, Volume 2 No. 1, <http://digilib.petra.ac.id/>, 8 Maret 2017

Project Officer Stie Mahardika Surabaya, maka peneliti disini menggunakan perusahaan media Metro TV Jawa Timur.

F. Definisi Konsep

1. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback* dari orang lain terhadap pesan organisasional yang disampaikan.⁶

Dari definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa gaya komunikasi merupakan seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pula pada maksud si pengirim dan harapan dari penerima.

Steward L. Tubbs dan Sylvia Mos menyatakan “Gaya komunikasi ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang – orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one – away communication.” Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dan digunakan dalam suatu sistem tertentu. Masing – masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya

⁶ S.Djuarsa Sendjaja, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996) hal 7

Sedangkan gaya komunikasi pemimpin adalah perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya, dengan kata lain cara atau bagaimana seorang pemimpin/atasan berkomunikasi dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu.

Kepala Stasiun

Stasiun televisi merupakan sebuah entitas bisnis, dimana didalamnya terdapat berbagai unsur dan berbagai orang dari disiplin profesi yang berbeda. Seperti make up, administrasi, marketing, pemasaran, teknis, sampai pengelola konten diantaranya produser, presenter reporter. Dari semua itu, diharapkan seorang kepala stasiun dapat merangkul seluruh karyawan yang berbeda itu untuk dapat diajak bekerja sama dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

[illegible]

3. Kinerja Karyawan

Karyawan merupakan kekayaan utama perusahaan, karena tanpa keikutsertaan mereka, aktivitas perusahaan tidak akan berjalan. Karyawan berperan aktif dalam menetapkan rencana, system, proses dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hubungan dengan perusahaan, Malayu Hasibuan berpendapat, karyawan adalah penjual jasa, baik pikiran maupun tenaga dan mendapat kompensasi dari perusahaan yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu.⁸

Komunikasi personal adalah komunikasi seputar diri sendiri. Biasanya, komunikasi ini dilakukan ketika sedang melakukan perenengungan, perencanaan, dan penilaian pada diri sendiri. Hal tersebut membentuk landasan-landasan bagi tanggapan, motivasi, dan komunikasi kita dengan orang-orang atau beberapa factor yang ada di dalam lingkungan.

⁹ Wayne R Pace & Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*.....hal 134

Selain itu, komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih disebut dengan komunikasi interpersonal. yang merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi berhadapan antara dua orang atau lebih baik secara terorganisasi maupun tidak. komunikasi ini menunjukkan sikap dan cara seseorang dalam berkomunikasi.

Dalam komunikasi interpersonal, komunikasi terjadi dalam suatu dialog. individu akan mendapatkan pengertian bersama dan rasa empati sebagai akibat dari saling menghargai antarsesama. Akan tetapi, komunikasi interpersonal ini sering menimbulkan terjadinya suatu kesalahpahaman dalam berkomunikasi karena adanya perbedaan pendapat atau ketidaknyamanan situasi, sehingga sering terjadinya konflik antar sesama. Maka dari itu, komunikasi terutama komunikasi interpersonal sangat penting diperlukan oleh manusia agar dapat menjalankan setiap aktivitasnya dengan lancar.

adap objek yang menjadi perhatian bersama itu. Untuk sukses membentuk makna koheren yang sama diperlukan interaksi yang lebih banyak sehingga membutuhkan interaksi yang lebih banyak makna bersama. Dengan demikian, komunikator harus terhubung satu sama lainnya.

Di dalam sebuah organisasi interaksi seringkali dilakukan secara terarah pada pembicaraan suatu objek/ isu, biasanya berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dalam ranah kerja. Perbedaan pandangan antara karyawan dengan karyawan hingga karyawan. Dua individu ini membawa serta pandangan yang berbeda-beda mengenai satu objek sehingga adanya perbedaan muncul antara pemimpin dan karyawan. Walau bertentangan

adap objek yang menjadi perhatian bersama itu. Untuk sukses membentuk makna koheren yang sama diperlukan interaksi yang lebih banyak sehingga membutuhkan interaksi yang lebih banyak makna bersama. Dengan demikian, komunikator harus terhubung satu sama lainnya.

Di dalam sebuah organisasi interaksi seringkali dilakukan secara terarah pada pembicaraan suatu objek/ isu, biasanya berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dalam ranah kerja. Perbedaan pandangan antara karyawan dengan karyawan hingga karyawan. Dua individu ini membawa serta pandangan yang berbeda-beda mengenai satu objek sehingga adanya perbedaan muncul antara pemimpin dan karyawan. Walau bertentangan

adap objek yang menjadi perhatian bersama itu. Untuk sukses membentuk makna koheren yang sama diperlukan interaksi yang lebih banyak sehingga membutuhkan interaksi yang lebih banyak makna bersama. Dengan demikian, komunikator harus terhubung satu sama lainnya.

Di dalam sebuah organisasi interaksi seringkali dilakukan secara terarah pada pembicaraan suatu objek/ isu, biasanya berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dalam ranah kerja. Perbedaan pandangan antara karyawan dengan karyawan hingga karyawan. Dua individu ini membawa serta pandangan yang berbeda-beda mengenai satu objek sehingga adanya perbedaan muncul antara pemimpin dan karyawan. Walau bertentangan

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.¹¹ Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana gaya komunikasi kepala stasiun terhadap kinerja karyawan secara mendalam.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek dan Informan Penelitian

Menurut Arikunto, subyek penelitian adalah orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹² Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Stasiun Metro TV Jawa Timur, sedangkan informan penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan dan informan tentang suatu fakta atau pendapat. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan Metro TV Jawa Timur yaitu Wuriyanto dan Agung Sudrajat.

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm. 33-34

¹² Arikunto, s. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal 145

Nama	Usia	Jabatan
Prihadi	28 tahun	Kepala Stasiun
Wuriyanto	34 Tahun	Tekhnis
Agung Sudrajat	32 tahun	Editor

Tabel 1.1 Subyek dan Informan Penelitian

b. Obyek Penelitian

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan komunikasi personal. Dalam hal ini lebih ditekankan pada gaya komunikasi kepala stasiun dalam membangun kinerja karyawan Metro TV Jatim.

c. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kantor Metro TV Jawa Timur yang terletak di Jl. Ketampon Kompl. Ruko Permata Bintoro Kav. 118-123, Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam sebuah penelitian, jenis data digolongkan menjadi dua, antara lain:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggerakkan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari, seperti halnya observasi. Adapun sumber data primer

2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber data tambahan atau pelengkap dari data primer yang ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data yang berasal dari dokumen-dokumen baik berupa buku, dokumen lain mengenai obyek penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian.¹³ Dalam hal ini, data-data diperoleh dari dokumen tentang obyek penelitian yakni Kepala stasiun yang merupakan pemimpin dari Metro Tv Jatim dan beberapa karyawan. Yang termasuk dalam data sekunder adalah sumber data dari hasil wawancara dilakukan dengan pola *purposive sampling* (mengambil orang-orang terpilih menjadi informan), karena dengan pola ini peneliti bisa menentukan informan. Yakni mencari data dari kepala stasiun dan beberapa karyawan Metro Tv Jatim yang menjadi subyek penelitian dan bisa menghasilkan data yang diinginkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- ¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Group , 2005) , hal 32

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Secara umum tahap penelitian tersebut terdiri dari empat tahap yaitu:

Tahap pra lapangan, adalah tahap untuk menganalisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti sebelum di lapangan atau pra lapangan.¹⁴ Di antaranya:

- [illegible]

- 20

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap yang selanjutnya yakni tahap pekerjaan lapangan. Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap di mana peneliti mulai memasuki lapangan. Peneliti berada di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dan dalam hal ini ada tiga bagian:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri pekerjaan di lapangan.

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

- ## 2) Memasuki Lapangan

Ketika peneliti telah memasuki lapangan, hal – hal yang perlu di pahami adalah keakraban hubungan, maka ketika peneliti telah akrab dengan informan, data-data yang akan diperoleh akan lebih mudah, karena subyek dengan suka rela menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan. Untuk lebih akrab lagi, maka peneliti juga harus mampu mempelajari bahasa yang digunakan oleh latar penelitiannya. Peneliti sebaiknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol–simbol yang digunakan oleh orang–orang yang menjadi subyek. Peneliti

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya; 2011), hal 127

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

c. Tahap Penulisan Laporan

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

¹⁶*ibid*, hal 140-141

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri/berkecimpung di lingkungan sosial yang diamati, melalui teknik partisipasi untuk memperoleh data relatif yang lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati kejadian dan perilaku/peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti langsung mengamati gaya komunikasi pemimpin Metro Tv Jatim dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Metode wawancara ini juga disebut sebagai wawancara tidak terstruktur. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁹ Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara perorangan dengan Kepala stasiun Metro TV Jatim dan beberapa karyawan lain dari berbagai posisi/jabatan (Teknis, Produser, Editor, dll). Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh.

¹⁷ Jonatan Sarwono , *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal 224

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian – pengertian, konsep – konsep dan pembangunan suatu teori baru.²⁰ Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahapan kedua adalah reduksi data, tahapan ketiga adalah tahap display data dan tahapan yang terakhir adalah tahapan penarikan kesimpulan.

Proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, observasi akan diubah menjadi bentuk tulisan.

b. Tahap Display Data

²⁰ Jonathan Sarwono , *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*.....hal 261

c. Tahap Penarikan Kesimpulan

7. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Di dalam penelitian kuantitatif uji validitas dan uji realibitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidak validan dan

Padgett (1998) menyatakan bahwa perpanjangan waktu antara peneliti dengan subyek yang diteliti dapat menghindarkan penelitian dari bias kereaktifan dan bias responden.²⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan proses pendekatan terlebih dahulu terhadap kepala stasiun serta beberapa karyawan Metro Tv Jatim sebelum ke pokok pembahasan inti untuk melakukan wawancara kepada informan.

yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.²⁵ Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton

²⁵ *Ibid*, hal: 178

- 1) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

Melakukan cek ulang merupakan salah satu teknik meminimalisasi kesalahan untuk memastikan semua tahapan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan penelitian ini, maka penulis merinci dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

[illegible]

BAB I PENDAHULUAN, Pada bagian ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, dan dalam metode penelitian ini juga membahas; pendekatan dan jenis penelitian, Subjek, Obyek, dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap- Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data, Selanjutnya yaitu sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS, Pada bab ini berisi tentang definisi dan tinjauan secara teoritis terkait fenomena yang diteliti, serta teori yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB III PENYAJIAN DATA, Penyajian data pada bagian ini berisi sekumpulan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang disajikan dalam bab ini merupakan bahan yang akan dianalisis dalam bab selanjutnya (bab IV). Pada bab ini terdiri atas deskripsi subjek dan lokasi penelitian, serta deskripsi data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA, Bab ini berisi tentang analisis atau pembahasan data yang dihasilkan temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran atau rekomendasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.